

**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP  
TAX AVOIDANCE DENGAN LEVERAGE, SALES GROWTH, DAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL KONTROL  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2015-2019)**

***THE INFLUENCE OF THE AUDIT COMMITTEE AND EXECUTIVE  
CHARACTERS ON TAX AVOIDANCE WITH LEVERAGE, SALES  
GROWTH, AND PROFITABILITY AS A CONTROL VARIABLES  
(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange  
2015-2019)***

**Anjas Berto Kristian Lumban Gaol<sup>1</sup>, Dudi Pratomo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

**kristiananjas@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, dudipratomo@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>**

---

**Abstrak**

Penghindaran pajak merupakan praktik yang dilakukan manajemen tanpa melanggar peraturan undang-undang perpajakan dalam mengurangi beban pembayaran pajaknya, bersifat menguntungkan bagi perusahaan dengan beban pajak yang kecil. Namun, merugikan bagi negara selaku penerima beban pengenaan pajak tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komite audit, karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan variabel kontrol *leverage*, *sales growth*, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif, metode kuantitatif, jenis penelitian sekunder, dan teknik sampling yang digunakan, yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2015-2019 sebanyak 151 perusahaan, didapatkan sampel sebanyak 15 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan komite audit dan karakter eksekutif dengan variabel kontrol berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota komite audit berpengaruh negatif secara parsial terhadap *tax avoidance*, dan karakter eksekutif berpengaruh positif secara parsial terhadap praktik *tax avoidance*, sedangkan rapat komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap praktik *tax avoidance* dengan variabel kontrol *leverage*, *sales growth*, dan profitabilitas.

**Kata Kunci : Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Tax Avoidance.**

---

**Abstract**

*Tax avoidance is a practice carried out by management without violating tax laws and regulations in reducing the burden of paying taxes, it is beneficial for companies with a small tax burden but is detrimental to the state as the recipient of the tax burden.*

*This study was conducted to determine the effect of the audit committee, executive character on tax avoidance by using the control variables of leverage, sales growth, and profitability in manufacturing companies listed on the IDX (Indonesian Stock Exchange) during the 2015-2019 period.*

*This study uses a descriptive and verification approach, quantitative methods, secondary research types, and the sampling technique used is non-probability sampling with purposive sampling technique. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2015-2019 period as many as 151 companies, obtained a sample of 15 companies.*

*The results showed that the audit committee and executive character with control variables had a simultaneous effect on tax avoidance. The results showed that audit committee members had a partial negative effect on tax avoidance, and executive character partially positive effect on tax avoidance practices, while audit*

*committee meetings had no partial effect on tax avoidance practices with control variables of leverage, sales growth, and profitability.*

**Keywords:** *Audit Committee, Executive Character, and Tax Avoidance.*

## 1. Pendahuluan

Penerimaan atau pendapatan negara merupakan hak dan kekayaan milik negara yang bersumber dari penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah. Sumber penerimaan bagi negara sendiri dibagi menjadi dua, yaitu sumber penerimaan yang diterima dari luar negeri dan sumber penerimaan yang diterima dari dalam negeri. Sumber pendapatan dalam negeri yang paling besar adalah pajak di antara sumber penerimaan yang lain. Berdasarkan UU KUP nomor 28 tahun 2007, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pembayaran pajak bagi perusahaan merupakan faktor pengurang penghasilan atau laba bersih bagi perusahaan karena perusahaan diharuskan membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan pemerintah Indonesia yang diambil dari total pendapatan perusahaan tersebut. Fenomena pajak terkait penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia dimuat dalam situs online (<http://www.merdeka.com>) pada tanggal 12 Juli 2017, Menteri Keuangan Sri Mulyani mengungkapkan bahwa penerimaan pajak di Indonesia sangat rendah, yakni di angka 10,3%, menurut Menteri Keuangan Indonesia rendahnya penerimaan pajak diakibatkan karena masih adanya perusahaan yang tidak patuh dan tidak taat, lalu pada tanggal 25 Juli 2019 Menteri Keuangan Sri Mulyani menyebutkan bahwa di Indonesia masih ada perusahaan dengan kategori kelas merah yang dimaksud kelas merah adalah perusahaan yang masih melakukan praktik penghindaran pajak.

Praktik penghindaran pajak ini terbilang masih sering dilakukan oleh setiap perusahaan karena realisasi penerimaan pajak di Indonesia belum mencapai target yang ditentukan, faktor penyebab para pengusaha lebih memilih menghindari dari pembayaran pajak sebagian besar dikarenakan besaran pajak yang membuat laba atas usaha berkurang. Atas dasar hal tersebut penulis bertujuan untuk meneliti mengenai penghindaran pajak yang studinya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Tax Avoidance

*Tax avoidance* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara membebaskan biaya pajak transaksi yang bukan termasuk objek pajak. *Tax avoidance* lebih memfokuskan ke dalam praktik perusahaan yang mencari celah dengan tujuan meminimalkan beban pajak perusahaannya. Namun, dengan syarat tidak melanggar undang-undang perpajakan, apabila perusahaan melakukan praktik dengan tujuan yang sama. Namun, melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku maka perusahaan tidak melakukan *tax avoidance*, melainkan melakukan praktik *tax evasion*<sup>[1]</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *BTD (Book Tax Differences)* sebagai alat ukur dalam menentukan *tax avoidance*. Disebabkan banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan *BTD* dalam menentukan *tax avoidance*. Perhitungan dari *BTD* dapat dikatakan akurat sebab membandingkan antara laba perusahaan secara akuntansi dan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

*Book tax differences* dirumuskan sebagai berikut:

$$BTD = \frac{(\text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Laba Kena Pajak})}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

*BTD* dapat menjadi alat ukur dalam menghitung kemungkinan terjadinya *tax avoidance* yang disebabkan oleh berkurangnya beban pembayaran pajak tanpa mengurangi laba sebelum pengenaan tarif pajak.

#### 2.1.2 Good Corporate Governance

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002, tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjelaskan bahwa *good corporate governance* berfungsi sebagai organ yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan. *Good corporate governance* merupakan sistem yang digunakan untuk tujuan mengendalikan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai-nilai saham, dan memprioritaskan kepentingan pemegang saham tanpa mengabaikan *stakeholder* yang lainnya<sup>[2]</sup>.

### 2.1.3 Anggota Komite Audit

Berdasarkan POJK No.55/POJK.04/2015 bab 2 pasal 4 disebutkan bahwa komite audit terdiri dari paling sedikit tiga orang, yang termasuk ketua dan juga memiliki kriteria yang berasal dari komisaris independen dan juga pihak luar atau perusahaan publik. Dalam menghitung jumlah anggota komite audit menggunakan variabel *dummy* dengan rumusan sebagai kode<sup>[3]</sup>. Berikut rumusan tersebut :

- Anggota Komite Audit lebih dari tiga orang diberi kode satu (1).
- Anggota Komite Audit kurang dari tiga orang diberi kode nol (0).

### 2.1.4 Rapat Komite Audit

Komite audit diharuskan mengadakan rapat dalam membahas setiap temuan dan menampung pendapat yang diberikan dari setiap anggota komite audit dalam menanggapi temuan tersebut, menurut Pedoman Kerja Komite Audit yang dirilis di <https://www.idx.co.id/> mengenai ketentuan rapat komite audit yaitu frekuensi rapat yang dilaksanakan oleh komite audit adalah paling sedikit sebanyak 1 kali setiap tiga (3) bulan. Jumlah rapat komite audit dapat dihitung menggunakan variabel *dummy* dengan rumusan sebagai kode<sup>[4]</sup>. Berikut rumusan tersebut :

- Rapat Komite Audit lebih dari empat kali diberi kode satu (1).
- Rapat Komite Audit kurang dari empat kali diberi kode nol (0).

### 2.1.5 Karakter Eksekutif

Perusahaan pada umumnya terdiri atas penanam modal atau pemegang saham dengan disertai oleh orang atau individu yang disebut eksekutif/manajer sebagai pengelola dana yang diberikan pemegang saham. Dalam hal ini, eksekutif bertanggung jawab terhadap penerimaan kembali atas keuntungan perusahaan kepada pemegang saham, eksekutif pengelola modal. Dalam hal ini, harus memiliki sifat dalam prioritasnya untuk memberikan hasil pengembalian kepada pemilik saham yang berasal dari penerimaan perusahaan.

Eksekutif merupakan individu dengan posisi tertinggi dalam perusahaan, menentukan ke mana arah bergeraknya perusahaan, mengatur dan mengontrol bawahannya, dan juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan modal perusahaan. Dalam hal mengelola dan bertanggung jawab terhadap modal perusahaan tiap eksekutif memiliki karakter dan cara kerja yang berbeda-beda. Pengukuran Karakter Eksekutif dilakukan dengan rumus berikut :

$$Risk = \frac{EBITDA}{Total Aset} \quad (2)$$

### 2.1.6 Variabel Kontrol

#### 2.1.6.1 Leverage

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam mendanai usahanya dengan utang. Di mana ini akan memicu terjadinya pengurangan beban pajak apabila semakin besar aktivitas perusahaan yang didanai oleh utang maka perusahaan akan mengeluarkan bunga utang, bunga utang tersebutlah yang dapat digunakan sebagai pengurang PKP (penghasilan kena pajak)<sup>[5]</sup>, pengukuran karakter eksekutif dapat dilihat dari risiko yang diterima oleh perusahaan, standar deviasi, pendapatan sebelum pajak, depresiasi, dan amortisasi dapat dijadikan ukuran dalam menentukan risiko perusahaan<sup>[6]</sup>. Dengan rumus berikut :

$$DER = \frac{Total Utang}{Total Modal} \quad (3)$$

#### 2.1.6.2 Sales Growth

*Sales growth* merupakan kesuksesan atas investasi masa sebelumnya yang menjadi suatu acuan untuk menentukan progres dari kemajuan yang akan datang<sup>[7]</sup>. *Sales growth* dapat dirumuskan sebagai berikut<sup>[8]</sup> :

$$GROW = \frac{Penjualan (t) - Penjualan (t-1)}{Penjualan (t-1)} \quad (4)$$

#### 2.1.6.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu alat ukur bagi kinerja dalam suatu perusahaan, profitabilitas dalam suatu perusahaan. Dalam hal ini, menunjukkan potensi perusahaan dalam waktu periode tertentu untuk menghasilkan

laba atas penjualan aset dan modal saham<sup>[9]</sup>. Rasio ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas.

ROA merupakan rasio atas dasar perhitungan pengembalian dengan membagi penjualan dengan aktiva, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \tag{5}$$

**2.2 Kerangka Pemikiran**

**2.2.1 Anggota Komite Audit Terhadap Tax Avoidance**

Dalam hal pembentukan komite audit peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia mengenai Pedoman Kerja Komite Audit, Komite audit setidaknya terdiri dari minimal tiga (3) orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar perusahaan emiten atau perusahaan publik. Komite audit dengan anggota lebih sedikit tentunya dapat bergerak dengan leluasa.

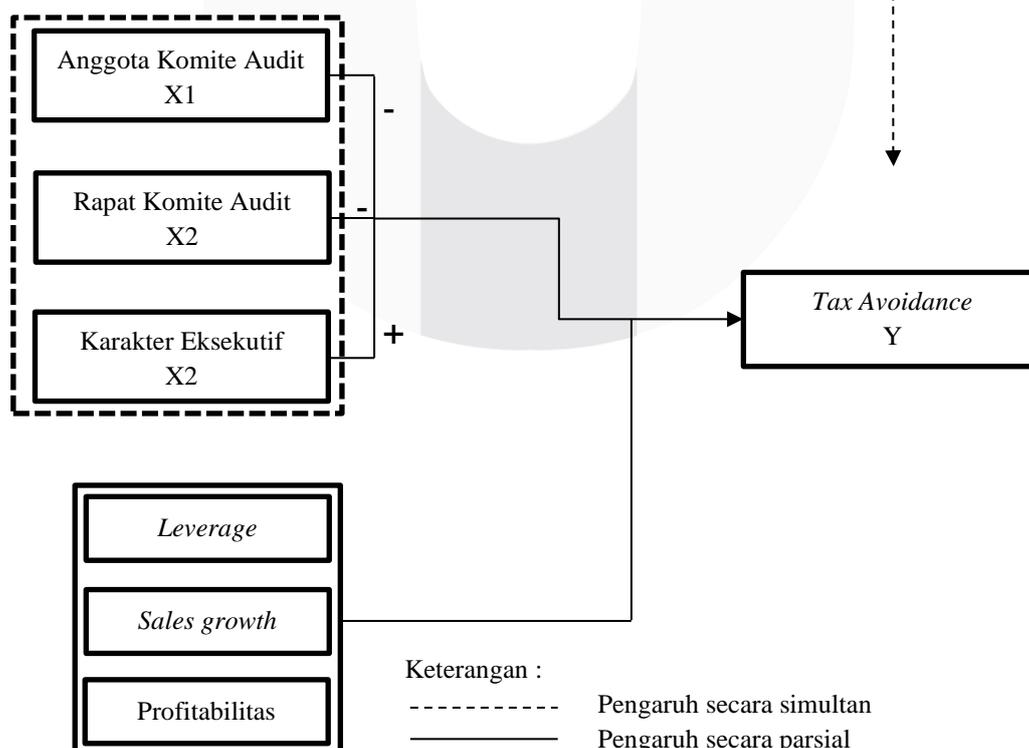
**2.2.2 Rapat Komite Audit Terhadap Tax Avoidance**

Rapat yang diadakan oleh komite audit bertujuan dalam mengevaluasi adanya temuan mengenai kesalahan pencatatan atau masalah dalam laporan keuangan. Berdasarkan putusan POJK No.55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa rapat komite audit minimal diselenggarakan sebanyak 1 kali dalam 3 bulan atau setara dengan 4 kali dalam setahun. Apabila komite audit yang mengadakan rapat kurang dari prosedur awal yang ditetapkan berdasarkan Pedoman Kerja Komite Audit yang dirilis di <https://www.idx.co.id/> maka akan ada kemungkinan permasalahan yang ditemukan dalam perusahaan tidak akan terselesaikan sehingga dengan diadakannya rapat komite audit sebanyak minimal 4x diharapkan komite audit dapat mencegah praktik *tax avoidance*.

**2.2.3 Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance**

Eksekutif merupakan individu dengan posisi tertinggi dalam perusahaan, menentukan ke mana arah bergeraknya perusahaan, mengatur dan mengontrol bawahannya, dan juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan modal perusahaan. Dalam hal mengelola dan bertanggung jawab terhadap modal perusahaan tiap eksekutif memiliki karakter dan cara kerja yang berbeda-beda.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka kerangka pada penelitian di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



### Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang telah diolah.

#### 2.3 Populasi dan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan jenis purposive sampling. Menurut Ansori dan Iswati (2017:109 dan 113) pengambilan sampel dengan menggunakan non probability sampling tidak diambil secara acak. Namun, dengan cara tidak memberikan kesempatan kepada setiap unsur yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sementara itu, jenis purposive sampling menetapkan kriteria khusus dalam penentuan sampelnya. Menurut Nursalam (2008:94) purposive sampling merupakan pemilihan sampel dengan penentuan kriteria yang sesuai dengan penelitian sehingga sampel tersebut akan mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini kriteria yang ditetapkan dalam mengambil sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak periode 2015-2019.	151
2.	Perusahaan manufaktur yang dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan lebih dari 20%.	(91)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dalam periode pencatatan periode 2015-2019.	(16)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan secara konsisten laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019.	(15)
5.	Perusahaan yang menggunakan mata uang dolar dalam pencatatan laporan keuangannya periode 2015-2019.	(13)
6.	Perusahaan dengan nilai <i>Book Tax Difference</i> (BTD) negatif periode 2015-2019.	(1)
Jumlah sampel		15
Jumlah data dalam penelitian (15 x 5)		75

Sumber : Data yang telah diolah.

#### 2.4 Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Setelah dipilih dengan kriteria tertentu didapat hasil sebanyak 15 Perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun dan didapat 75 sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif, metode kuantitatif, jenis penelitian sekunder, dan teknik sampling yang digunakan, yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini persamaan Analisis data panel yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \varepsilon \quad (6)$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Komite Audit

$X_2$  = Karakter Eksekutif

$X_3$  = *Leverage*

$X_4$  = *Sales growth*

$X_5$  = Profitabilitas

$\beta_1 \dots, \beta_5$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$\varepsilon$  = *Error Term*

t = Waktu  
i = Perusahaan

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode pengumpulan data yang berguna untuk memudahkan penyampaian informasi, informasi yang didapatkan dari statistik deskriptif adalah *mean*, median, dan modus. penyebaran data meliputi *range*, simpangan rata-rata, *varians*, dan simpangan baku<sup>[10]</sup>.

**Tabel 3.1**

#### Hasil Pengujian Statistik Deskriptif (Variabel Dummy)

Variabel	Kode	Jumlah	Sampel	Total
Anggota Komite Audit	1	75	100%	75
	0	0	0%	100%
Rapat Komite Audit	1	71	94,67%	75
	0	4	5,33%	100%

Sumber : Data yang diolah oleh penulis.

#### A. Anggota Komite Audit

Pada tabel 3.1 dapat dilihat hasil analisis statistik dari variabel dengan pengukuran nominal periode 2015-2019. Variabel Independen pertama, perusahaan yang memiliki anggota komite audit dengan kode satu (1) sebanyak 75 sampel (100%). Sedangkan perusahaan yang memiliki anggota komite audit dengan kode nol (0) sebanyak 0 sampel (0%).

#### B. Rapat Komite Audit

Selanjutnya, variabel independen kedua yaitu rapat komite audit pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2019. Perusahaan yang menyelenggarakan rapat komite audit dengan kode satu (1) sebanyak 71 sampel (94,67%). Sedangkan perusahaan yang memiliki anggota komite audit dengan kode nol (0) sebanyak 4 sampel (5,33%).

**Tabel 3.2**

#### Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	Max	Min	Mean	Std.Dev
<i>Tax Avoidance</i>	0,18245	0,00231	0,03573	0,03515
Karakter Eksekutif	0,73471	0,04684	0,26207	0,18015
<i>Leverage</i>	1,80856	0,15348	0,75278	0,45055
<i>Sales growth</i>	0,65604	-0,99901	0,05073	0,20217
Profitabilitas	0,52670	0,00053	0,11071	0,10088
N	75	75	75	75

Sumber : Data yang diolah oleh penulis.

#### C. *Tax Avoidance*

*Tax avoidance*, yang dihitung menggunakan proksi BTD (*Book Tax Differences*) pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 sebesar 0,18245 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun buku 2017, nilai minimum sebesar 0,00231 dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun buku 2019, nilai *mean* sebesar 0,0357318 dan standar deviasi sebesar 0,03515283. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan standar deviasi, ini membuktikan bahwa data yang tidak bervariasi dan relatif homogen (data cenderung berkelompok).

#### D. Karakter Eksekutif

Karakter eksekutif pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 yang dihitung menggunakan proksi risiko perusahaan yang dihitung dengan menghitung EBITDA dibagi dengan Total Aset yang mempunyai nilai maksimalnya sebesar 0,73471 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun buku 2017, nilai minimum sebesar 0,04684 yang dimiliki oleh perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun buku 2015, nilai *mean* sebesar 0,2620769 dan standar deviasi sebesar 0,18015602. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan standar deviasi, ini membuktikan bahwa data yang tidak bervariasi dan relatif homogen (data cenderung berkelompok).

#### E. Variabel Kontrol

##### a. *Leverage*

*Leverage* pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 yang dihitung menggunakan proksi DER (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 1,80856 yang dimiliki oleh perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia pada tahun buku 2015, nilai minimal sebesar 0,15348 yang dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun buku 2016, nilai *mean* sebesar 0,7527813 dan nilai standar deviasi sebesar 0,45055769. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan standar deviasi, ini membuktikan bahwa data yang tidak bervariasi dan relatif homogen (data cenderung berkelompok).

#### b. *Sales Growth*

*Sales growth* pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 dihitung menggunakan proksi *growth* yang membagi hasil pendapatan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, dengan nilai maksimal sebesar 0,65604 dimiliki oleh PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk tahun buku 2016, nilai minimal sebesar -0,99901 dimiliki oleh PT Astra International Tbk tahun buku 2019, nilai *mean* sebesar 0,0507346 dan standar deviasi sebesar 0,20217398. Nilai *mean* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi ini menunjukkan bahwa penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias (data menyebar).

#### c. Profitabilitas

Profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 dihitung menggunakan proksi ROA (*Return On Assets*) nilai maksimal sebesar 0,52670 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun buku 2017, nilai minimal sebesar 0,00053 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk tahun buku 2019, nilai *mean* sebesar 0,1107131 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10088775. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan standar deviasi, ini membuktikan bahwa data yang tidak bervariasi dan relatif homogen (data cenderung berkelompok).

### 3.2 Uji Multikolinearitas

Bertujuan dalam memperhatikan hubungan korelasi antara variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya, di mana apabila variabel bebas berkorelasi satu dengan yang lainnya maka keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat akan terusik<sup>[12]</sup>.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Anggota KA	Rapat KA	Karakter	Leverage	Sales growth	Profitabilitas
Anggota KA	1.0000	0.0699	-0.1059	0.0285	-0.2705	-0.0173
Rapat KA	0.0699	1.0000	-0.1057	0.0155	0.1406	0.0478
Karakter	-0.1059	-0.1057	1.0000	-0.1245	0.0027	0.7446
Leverage	0.0285	0.0155	-0.1245	1.0000	0.0302	0.1140
Sales growth	-0.2705	0.1406	0.0027	0.0302	1.0000	-0.0320
Profitabilitas	-0.0173	0.0478	0.7446	0.1140	-0.0320	1.0000

Sumber: Data yang telah diolah.

Apabila nilai korelasi antar variabel tidak lebih dari 0,80 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel dalam model regresi data panel ini. Dari tabel 3.3 tersebut dapat disimpulkan tidak terdapatnya gejala multikolinearitas.

### 3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menilai apakah adanya penyimpangan yang terjadi dalam Analisis regresi, di mana dalam pelaksanaannya regresi tidak diperbolehkan adanya heteroskedastisitas[13].

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.97E-05	7.24E-05	-1.239405	0.2195
Anggota KA	1.43E-05	7.58E-06	1.885742	0.0636
Rapat KA	1.73E-07	3.57E-07	0.485069	0.6292
Karakter	7.10E-05	0.000169	0.420194	0.6757
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Leverage	-2.62E-05	1.78E-05	-1.471150	0.1459
Sales growth	-9.08E-05	0.000104	-0.869768	0.3875
Profitabilitas	0.000228	0.000477	0.478771	0.6336

Sumber: Data yang telah diolah.

Apabila nilai dari prob setiap variabel tidak lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasilnya tidak ada variabel yang mengalami gejala heteroskedastisitas, dikarenakan nilai prob setiap variabel > dari 0,05. Artinya, setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### 3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol akan dianalisis berdasarkan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan taraf derajat kepercayaan 5% = 0,05.

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji F**

R-squared	0.943704	Mean dependent var	0.035637
Adjusted R-squared	0.926914	S.D. dependent var	0.035075
S.E. of regression	0.009482	Akaike info criterion	-6.273220
Sum squared resid	0.005125	Schwarz criterion	-5.717023
Log likelihood	253.2457	Hannan-Quinn criter.	-6.051136
F-statistic	56.20624	Durbin-Watson stat	1.698004
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: Data yang telah diolah.*

Pada tabel 3.5 menunjukkan hasil dari uji F dengan variabel independen Anggota Komite Audit, Rapat Komite Audit, Dan Karakter Eksekutif, nilai *Prob (F-statistic)* sebesar  $0,00 < 0,05$  kesimpulan yang didapat berupa  $H_1$  diterima komite audit dan karakter eksekutif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan variabel kontrol *leverage*, *sales growth*, dan profitabilitas. Apabila menggunakan angka signifikansi.

### 3.5 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.068647	0.032738	2.096844	0.0405
Anggota Komite Audit	-0.025759	0.010930	-2.356774	0.0219
Rapat Komite Audit	0.000252	0.001128	0.223115	0.8242
Karakter Eksekutif	0.170941	0.019551	8.743450	0.0000
<i>Leverage</i>	-0.004024	0.003525	-1.141520	0.2587
<i>Sales growth</i>	0.004659	0.004181	1.114307	0.2701
Profitabilitas	0.287743	0.031549	9.120429	0.0000

*Sumber: Data yang telah diolah.*

Pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai prob dari variabel anggota komite audit ( $X_1$ ) sebesar 0.0357 < dari 0,05 hasilnya  $H_0$  ditolak dikarenakan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, kesimpulan yang didapat ialah variabel anggota komite audit berpengaruh negatif secara parsial terhadap *tax avoidance*.

Nilai prob dari variabel rapat komite audit ( $X_1$ ) sebesar 0.9843 > dari 0,05 hasilnya  $H_0$  diterima dikarenakan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05, kesimpulan yang didapat ialah variabel rapat komite audit tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *tax avoidance*.

Nilai prob dari variabel karakter eksekutif ( $X_3$ ) sebesar  $0,0000 < 0,05$  hasilnya  $H_0$  ditolak dikarenakan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, kesimpulan yang didapat ialah variabel karakter eksekutif berpengaruh positif secara parsial terhadap *tax avoidance*.

### 3.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji  $R^2$**

R-squared	0.943704	Mean dependent var	0.035637
Adjusted R-squared	0.926914	S.D. dependent var	0.035075
S.E. of regression	0.009482	Akaike info criterion	-6.273220

Sum squared resid	0.005125	Schwarz criterion	-5.717023
Log likelihood	253.2457	Hannan-Quinn criter.	-6.051136
F-statistic	56.20624	Durbin-Watson stat	1.698004
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10.

Dari tabel 4.16 didapat nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar  $0 < 0,926914 > 1$ , ini menunjukkan hasil bahwa  $R^2 > 0$  pengaruh variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat dikarenakan nilai signifikan yang lebih dari nol (0) dan tidak melebihi satu (1).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif didapat kesimpulan atas variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :

- A. Anggota komite audit dari total sampel sebanyak 75 perusahaan, perusahaan dengan anggota komite audit berjumlah 3 orang sebanyak 69 perusahaan, perusahaan dengan anggota komite audit lebih dari tiga orang sebanyak 6 perusahaan.
- B. Rapat komite audit dari total sampel sebanyak 75 perusahaan, perusahaan yang menyelenggarakan rapat komite audit lebih dari empat kali dalam satu tahun sebanyak 27 perusahaan, perusahaan yang menyelenggarakan rapat komite audit empat kali dalam satu tahun sebanyak 44 perusahaan, dan perusahaan yang menyelenggarakan rapat komite audit kurang dari empat kali dalam satu tahun sebanyak 4 perusahaan.
- C. Karakter eksekutif dari total sampel sebanyak 75 perusahaan, eksekutif perusahaan yang bersifat *high risk* sebanyak 29 perusahaan dan eksekutif perusahaan yang bersifat *low risk* sebanyak 46 perusahaan.
- D. *Tax avoidance* dari total sampel sebanyak 75 perusahaan, 22 sampel diantaranya memiliki nilai BTD yang tinggi dan 53 sampel memiliki nilai BTD rendah.

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji F) didapat hasil bahwa komite audit dan karakter eksekutif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan variabel kontrol *leverage*, *sales growth*, dan profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019.

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji T) didapat kesimpulan atas ketiga variabel independen dan keterkaitannya masing masing dengan variabel dependen sebagai berikut :

- A. Anggota Komite Audit berpengaruh positif secara parsial terhadap *tax avoidance* dengan variabel kontrol *leverage*, *sales growth*, dan profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur pada tahun 2015 – 2019.
- B. Rapat komite audit tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *tax avoidance* dengan variabel kontrol *leverage*, *sales growth*, dan profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur pada tahun 2015 – 2019.
- C. Karakter Eksekutif berpengaruh positif secara parsial terhadap *tax avoidance* dengan variabel kontrol *leverage*, *sales growth*, dan profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur pada tahun 2015 – 2019.

#### 5. Saran

##### 5.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, penulis memiliki beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel dependen yang sama yaitu *tax avoidance* :

- 1) Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sumber dalam penambahan wawasan *tax avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan periode data penelitian yang terbaru ataupun dengan pergantian sektor perusahaan yang lain.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan variabel dependen yang sama, yakni *tax avoidance* dapat mengembangkan lagi dengan menggunakan variabel independen di luar komite audit dan karakter eksekutif.

##### 5.2 Aspek Praktis

Bagi Perusahaan :

Penulis juga berharap perusahaan dapat memiliki setidaknya lebih dari tiga orang anggota komite audit, dikarenakan dari hasil penelitian penulis bahwa anggota komite audit yang lebih dari tiga orang memiliki nilai BTD rendah.

Bagi Pemerintah :

Penulis berharap peraturan yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dapat memperbaharui peraturan dalam pembentukan komite audit perusahaan dengan anggota lebih dari tiga orang atau paling sedikit empat orang.

## Referensi

- [1] C. A. Pohan, "Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi) - Drs. Chairil Anwar Pohan, M. - Google Buku," 2013.  
[https://books.google.co.id/books?id=ptNCDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pohan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj3he7JoP\\_uAhXUV30KHSaUAMoQ6AEwAXoECAUQAQAg#v=onepage&q=pohan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=ptNCDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pohan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj3he7JoP_uAhXUV30KHSaUAMoQ6AEwAXoECAUQAQAg#v=onepage&q=pohan&f=false) (diakses Feb 23, 2021).
- [2] R. Franita, "Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan," *Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI*, 2018.  
[https://books.google.co.id/books?id=fxeZDwAAQBAJ&pg=PA7&dq=pengertian+nilai+perusahaan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj2udWxht\\_sAhWF6nMBHSGlBrMQ6AEwAXoECAAQAQAg#v=onepage&q=pengertian+nilai+perusahaan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=fxeZDwAAQBAJ&pg=PA7&dq=pengertian+nilai+perusahaan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj2udWxht_sAhWF6nMBHSGlBrMQ6AEwAXoECAAQAQAg#v=onepage&q=pengertian+nilai+perusahaan&f=false) (diakses Mar 08, 2021).
- [3] F. Damayanti dan T. Susanto, "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance," *Esensi*, vol. 5, no. 2, Jan 2016, doi: 10.15408/ess.v5i2.2341.
- [4] F. Marsha dan I. Ghozali, "PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, AUDIT EKSTERNAL, JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT, JUMLAH RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)," *PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, AUDIT EKSTERNAL, JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT, JUMLAH RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)*, 2017.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18245/17324> (diakses Des 02, 2020).
- [5] Verani Carolina, M. Natalia, dan Debbianita, *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.18*. Bandung: <https://jurkubank.wordpress.com/>, 2014.
- [6] H. B. S. I Made Aditya Nugrahitha, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 22, no. 3, hal. 2016–2039, 2018, doi: 10.24843/EJA.2018.v22.i03.p14.
- [7] M. Q. Mahdiana dan M. N. Amin, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance," *J. Akunt. Trisakti*, vol. 7, no. 1, hal. 127, 2020, doi: 10.25105/jat.v7i1.6289.
- [8] M. Aprianto dan S. Dwimulyani, "Pengaruh Sales Growth dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi," 2019. Diakses: Mar 01, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4246>.
- [9] I. Rosa Dewinta dan P. Ery Setiawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2016. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16009/14016> (diakses Mar 01, 2021).
- [10] M. Muchson, "Statistik Deskriptif - Dr. M. Muchson, SE. MM - Google Buku," 2017.  
<https://books.google.co.id/books?id=4n0tDwAAQBAJ&pg=PA27&dq=sugiyono+2012:92&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi39NK32pvfAhXD048KHhLtDCAQ6AEIKTAA#v=twopage&q=instrumen+penelitian+adalah&f=false> (diakses Mar 07, 2021).
- [11] N. Duli, "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS," *Deepublish Publisher*, 2019.  
[https://books.google.co.id/books?id=A6fRDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metodologi+penelitian+sugiyono&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjNyL\\_CqObuAhVu8HMBHR6LCZsQ6AEwA3oECAMQAg#v=onepage&q=metodologi+penelitian+sugiyono&f=false](https://books.google.co.id/books?id=A6fRDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metodologi+penelitian+sugiyono&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjNyL_CqObuAhVu8HMBHR6LCZsQ6AEwA3oECAMQAg#v=onepage&q=metodologi+penelitian+sugiyono&f=false) (diakses Mar 07, 2021).
- [12] A. Kurniawan, "Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS," 2019.

[https://www.google.co.id/books/edition/Pengolahan\\_Riset\\_Ekonomi\\_Jadi\\_Mudah\\_Deng/TdzYDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+multikolinearitas+spss&pg=PA49&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengolahan_Riset_Ekonomi_Jadi_Mudah_Deng/TdzYDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+multikolinearitas+spss&pg=PA49&printsec=frontcover) (diakses Mei 21, 2021).

- [13] M. Yusuf dan L. Daris, "Analisis Data Penelitian : Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan - Dr Muhammad Yusuf, SPi, MSi & Dr Lukman Daris, SPi, MSi - Google Books," *IPB Press Printing*, 2018.

<https://books.google.co.id/books?id=qrkREAAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false> (diakses Mar 07, 2021).

